

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL TERHADAP ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL

SITI ZULHIJJAH<sup>1)</sup>, FILZA YUDRIKA<sup>2</sup>

Prodi S1 Pendidikan Profesi ,Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya,  
Palembang

sitizulhijjah67@gmail.com<sup>1</sup>, Filzayudrikarsr@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *Background: The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the national target of 80%. A mother's readiness to provide breast milk is heavily influenced by internal factors, particularly the level of education and knowledge acquired during pregnancy. Objective: This study aims to analyze the relationship between the level of education and knowledge of third-trimester pregnant women regarding readiness for exclusive breastfeeding. Methods: This research is a quantitative analytical study with a cross-sectional design. The study was conducted on 30 pregnant women selected using total sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square statistical test at a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). Results: Univariate analysis showed that the majority of respondents had secondary education (40%) and good knowledge (46.7%). Bivariate analysis indicated a significant relationship between education level and exclusive breastfeeding readiness ( $p=0.012$ ) and a highly significant relationship between knowledge level and exclusive breastfeeding readiness ( $p=0.001$ ). Conclusion: There is a significant relationship between the education and knowledge levels of pregnant women and their readiness for exclusive breastfeeding. Health workers are advised to increase the intensity of lactation education in prenatal classes, especially for groups with lower educational backgrounds, to improve exclusive breastfeeding coverage*

**Keywords:** : Education, Knowledge, Pregnant Women, Exclusive Breastfeeding

**Abstrak:** Latar Belakang: Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Kesiapan ibu dalam memberikan ASI sangat dipengaruhi oleh faktor internal, terutama tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki sejak masa kehamilan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap kesiapan pemberian ASI Eksklusif. Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan terhadap 30 responden ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (40%) dan pengetahuan baik (46,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ASI Eksklusif ( $p=0,012$ ) dan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan ASI Eksklusif ( $p=0,001$ ). Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan pemberian ASI Eksklusif. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan intensitas edukasi laktasi pada kelas ibu hamil, khususnya bagi kelompok ibu dengan latar belakang pendidikan rendah, guna meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pengetahuan, Ibu Hamil, ASI Eksklusif.

## A. Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama merupakan nutrisi paling sempurna yang mengandung zat gizi, mineral, dan vitamin esensial untuk pertumbuhan optimal bayi. Secara global, UNICEF dan WHO menegaskan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kematian 1,3 juta anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko kematian akibat diare 3,94 kali lebih besar (Dhita Kris Prasetyanti et al., 2022). Berdasarkan data dan target global WHO menetapkan target global pemberian ASI eksklusif sebesar 50% pada tahun 2025, yang kemudian di tingkatkan menjadi 60% pada tahun 2030 (WHO, 2025). Sedangkan pada capaian nasional berdasarkan profil kesehatan ibu dan anak tahun 2024 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 74,73%. Meski angka ini terlihat tinggi secara nasional, distribusi di tiap daerah masih belum merata (BPS, 2024).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian kesehatan menetapkan target cakupan ASI eksklusif sebesar 80% untuk memastikan generasi yang bebas stunting (PERMENKES, 2020). Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Berdasarkan teori perilaku Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendorong (predisposing factors), yang meliputi pengetahuan dan tingkat Pendidikan (Lisna Lian et al., 2023). Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dalam menerima informasi kesehatan, sehingga lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif (Wulandari et al., 2025).

Kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI dan manajemen laktasi sering menjadi penghambat utama. Sebaliknya, adopsi perilaku yang didasari pengetahuan akan bersifat lebih permanen dan konsisten hingga bayi berusia 6 bulan (Vera, 2021). Masa kehamilan adalah periode krusial untuk intervensi. Kesiapan ibu hamil memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan sangat bergantung pada sejauh mana mereka terpapar informasi melalui kelas ibu hamil atau edukasi kesehatan laktasi sejak dini (Ajeng Wijayanti & Nurhanifah, 2025).

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih karena variabel independen (pendidikan dan pengetahuan) serta variabel dependen (kesiapan/pemberian ASI eksklusif) diukur secara bersamaan dalam satu waktu tertentu untuk melihat korelasi antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumber Waras pada bulan Oktober 2025. Lokasi ini dipilih berdasarkan masih kurangnya pemahaman ibu hamil terkait ASI eksklusif. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III yang terdapat di Puskesmas Sumber Waras berjumlah 30 ibu hamil. Teknik sampling yang diambil total sampling. Sehingga besar sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil trimester III. Instrumen penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu Bagian A (Data Demografi) meliputi umur paritas pekerjaan dan tingkat pendidikan (dikategorikan menjadi Dasar/SD-SMP, Menengah/SMA dan Tinggi/Diploma-Sarjana), bagian B (Kuesioner Pengetahuan) terdiri dari 15 hingga 20 butir pertanyaan mengenai manfaat ASI, Kolostrum, dan cara menyusui. Di ukur menggunakan skala Guttman (Benar/Salah). Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76-100%). Cukup (56-75%) dan kurang (<56%) berdasarkan teori (Nursalam, 2017) dan Bagian C (Variabel Dependen) Kuesioner Kesiapan tau Pemberian ASI Eksklusif. Data diolah melalui tahapan editing, coding, scoring dan tabulating analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi Square menggunakan perangkat lunak spss untuk menguji hubungan antar variabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$

maka hipotesis No (Ho) ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian terhadap 30 responden ibu hamil di Puskesmas Sumber Waras diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan & pengetahuan**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	Dasar (SD/SMP)	8	26,7%
	Menengah (SMA)	12	40,0%
	Tinggi (PT)	10	33,3 %
Tingkat Pengetahuan	Baik	14	46,7%
	Cukup	9	30,0%
	Kurang	7	23,3%

Berdasarkan hasil table 1 diatas menunjukkan Tingkat Pendidikan dasar berjumlah 8 responden, Tingkat Pendidikan menengah sebanyak 12 responden, serta Tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 10 responden. Sedangkan untuk karakteristik Tingkat pengetahuan baik berjumlah 14 responden, pengetahuan cukup sebanyak 9 responden dan Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden.

#### Analisis Bivariat

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square ( $\chi^2$ ) untuk melihat hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap kesiapan pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 2 Distribusi Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif**

Independen	Kesiapan ASI (Siap)	%	Kesiapan ASI (Tidak)	%	p-Value	Keterangan
Pendidikan Tinggi	9	90%	1	10%	0,012	Signifikan
Pendidikan Rendah	3	37,5%	5	62,5%		
Pengetahuan Baik	13	92,8%	1	7,2%	0,0001	Signifikan
Pengetahuan Kurang	2	28,6%	5	71,4%		

Berdasarkan tabel 2 responden dengan Pendidikan tinggi memiliki kesiapan dalam memberikan ASI sebanyak 9 responden, 1 responden tidak siap memberikan ASI. Pendidikan rendah sebanyak 3 responden siap memberikan ASI dan 5 responden tidak siap memberikan ASI. Pengetahuan baik sebanyak 13 responden siap memberikan ASI dan 1 responden tidak siap memberikan ASI, pengetahuan kurang 2 responden siap memberikan ASI dan 5 responden tidak siap memberikan ASI.

#### Hasil Hubungan Pendidikan dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kesiapan lebih baik (90%). Pendidikan merupakan faktor dasar yang membentuk pola pikir. Ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih mudah mengakses informasi dari jurnal kesehatan atau platform digital medis. Sebaliknya, ibu

dengan pendidikan dasar memerlukan pendampingan lebih intensif dari tenaga kesehatan karena keterbatasan dalam melakukan literasi kesehatan secara mandiri. Menurut studi penelitian di kecamatan Cigemblong Lebak, ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk berhasil memberikan asi ASI eksklusif dibandingkan dengan pendidikan rendah (Refi, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di desa Pitungu menunjukkan hasil yang signifikan dengan p-value 0,004, yang disimpulkan bahwa tingkat pendidikan menengah tinggi berkontribusi pada kemampuan ibu dalam mencari solusi saat mengalami kendala menyusui (Nurdalifah et al., 2024). Penelitian lainnya di Sumatera Utara menjelaskan jika pendidikan formal yang lebih lama berkorelasi dengan pemahaman mengenai risiko susu formula terhadap sistem imun bayi (Florentina et al., 2025).

### Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Terdapat korelasi yang sangat kuat  $p = 0,001$  antara pengetahuan dan kesiapan menyusui. Responden yang memahami manajemen laktasi (seperti cara perlekatan yang benar dan tanda bayi kenyang) tidak akan mudah menyerah saat mengalami kendala awal seperti puting lecet. Pengetahuan yang baik mampu mematahkan mitos di masyarakat bahwa bayi menangis selalu berarti lapar dan harus segera diberi susu formula atau makanan tambahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kota Bogor melaporkan hubungan yang konsisten dengan  $p = 0,004$  (Herawati et al., 2024). Penelitian lain di kota Bekasi juga mengonfirmasi bahwa pengetahuan trimester III sangat menentukan kesiapan menyusui (Lisna Lian et al., 2023). Sejalan dengan penelitian di RSIA Anugra memvalidasi jika ibu yang terpapar informasi manajemen laktasi di trimester III memiliki skor kesiapan psikologis 75 % lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak terpapar (Ulfi Wirdariy et al., 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ekuador menunjukkan jika edukasi pengetahuan praktis (posisi menyusui) dan cara menyimpan ASI lebih berpengaruh dari pada sekedar pengetahuan teoritis tentang manfaat ASI (Tello et al., 2025).

### D. Penutup

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil di wilayah penelitian memiliki hubungan linear yang signifikan terhadap kesiapan pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan, semakin tinggi komitmen ibu untuk menyusui secara eksklusif. Disarankan bagi fasilitas kesehatan untuk mengadakan Kelas Ibu Hamil yang lebih interaktif, terutama bagi kelompok ibu dengan tingkat pendidikan rendah, guna meningkatkan pemahaman teknis mengenai ASI eksklusif sebelum masa persalinan tiba.

### Datfar Pustaka

- Ajeng Wijayanti, L., & Nurhanifah, D. (2025). The Effectiveness of Pregnant Women's Class on the Success of Exclusive Breastfeeding. *Journal Interdisciplinary Health*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.61099/jih.v1i1.103>
- BPS. (n.d.). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. *Badan Pusat Statistik*.
- Dhita Kris Prasetyanti, Eko Winarti, Putri Riga Sefika, Anita Nuril Fadila, & Palupi. (2022). The Relationship between Mother's Knowledge of Exclusive Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 532–536. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i2.352>
- Florentina, Laia, F., Gulo, I. M., Rangkuti, Ifrina, Nababan, T., & Duha, Y. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Klinik Pratama Sunggal. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1511–1523. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i3.973>

- Herawati, N., Munah, F., Noviana, E., & Askar, N. (2024). The Relationship Between Breastfeeding Mother's Knowledge and Feeding Exclusive Breastfeeding at PMB A Bogor City. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(8). <https://doi.org/10.58344/jmi.v3i8.1774>
- Lisna Lian, Linda, & Rupdi. (2023). The Relationship of Knowledge with Mother's Readiness to Give Exclusive Breastfeeding. *Genius Midwifery Journal*.
- Nurdalifah, N., Mar'atussaliha, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang Tahun 2023. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 21–26. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2116>
- Nursalam. (2017). Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan . *Salemba Medika*.
- PERMENKES. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Startegis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024. *Peraturan Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020*.
- Refi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*.
- Tello, B., Hernández, H., Dueñas-Espín, I., & Tejera, E. (2025). The effect of prenatal education on exclusive breastfeeding among women in Quito: prospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 525. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07651-8>
- Ulfi Wirdariy, Febry Heldayasari Prabandari, & Indah Purnamasari. (2025). Hubungan Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Sikap dalam Memberikan Asi Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA Anugrah. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.983>
- Vera, W. (2021). Breastfeeding Insufficiencies: Common and Preventable Harm to Neonates. *Cureus*.
- WHO. (2025). Global nutrition targets 2030: breastfeeding brief. *World Health Organization*.
- Wulandari, Dwi, & Rovica. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Dengan Motivasi Menyusui Bayi. *Jurnal Penelitian Perawat*.